

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah semakin meningkatkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat. Pada akhirnya tuntutan tersebut bermuara kepada pendidikan, karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan yang dapat dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan di sekolah.

Sekolah dipandang sebagai organisasi yang di desain untuk dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi suatu bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan. Secara internal sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun

horizontal. Di dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki *Stakeholders* (pihak-pihak yang berkepentingan) antara lain guru, murid, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itulah sekolah memerlukan pengelolaan (manajemen) yang akurat agar memberikan hasil optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*).

Manajemen memiliki sumber-sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian, oleh sebab itu diperlukan optimalisasi sumber-sumber daya sebagai alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan otonomi yang luas dalam memecahkan masalah di sekolah. Maka dari itu diperlukan suatu perubahan kebijakan dibidang pendidikan (manajemen) dengan prinsip memberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah secara lokal.

Akan tetapi pada lembaga-lembaga pendidikan (umum dan Islam) optimalisasi sumber daya yang ada belum dapat berjalan dengan maksimal, hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor misalkan pada Lembaga Pendidikan Islam yang mana hal ini terlihat pada sumber daya manusianya, karena pada Lembaga Pendidikan Islam jarang sekali tersedia tenaga pendidik yang professional yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkan secara baik dan benar, juga harus mampu mengajarkannya secara efektif dan efisien, serta harus mempunyai idealisme (pandangan yang mengacu pada upaya mewujudkan

komitmen terhadap perlunya penegakan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, dan kebenaran).¹

Disamping itu para pendidik Islam secara umum dikatakan kurang berkualitas. Hal ini diakibatkan oleh adanya para pendidik yang rata-rata di bawah kategori bibit unggul, dan hanya berkompetensi pada segi keagamaan bukan kompetensi profesionalitas yang mana pendidik Islam latar belakang pendidikannya banyak berasal dari lembaga-lembaga non keguruan, mereka direkrut menjadi pendidik karena alasan kebutuhan atau alasan yang sifatnya jauh dari pertimbangan akademik dan kompetensi professional.²

Sedangkan pada Lembaga Pendidikan Umum partisipasi masyarakat terhadap sekolah dinilai kurang dalam hal ini adalah partisipasi dalam pembuatan berbagai keputusan untuk kepentingan sekolah, yang mana sebenarnya keterlibatan masyarakat disini dimaksudkan untuk dapat memahami, mengawasi dan membantu dalam pengelolaan sekolah.³

Dengan adanya kondisi-kondisi yang tersebut diatas maka lembaga pendidikan tidak dapat menjalankan fungsinya secara optimal, efektif dan efisien, di karenakan kurang adanya keterlibatan dari komponen-komponen yang ada. Dalam hal ini adalah masyarakat, yang mana sebenarnya masyarakat mempunyai peranan yang vital dalam pelaksanaan dan pengembangan lembaga pendidikan

¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), 101

² Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 3

³ Ali Mustofa, *School Based Manajement*, Makalah Disampaikan Pada Seminar Lokal BEM Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 9 Oktober 2002, 9

karena sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari hubungan dengan masyarakat.⁴

Apalagi Lembaga Pendidikan Islam yang komponen-komponen di dalamnya (para pendidiknya) berjalan apa adanya, alami dan tradisional (banyak yang latar belakang pendidikannya berasal pondok pesantren atau pendidikan non keguruan, dan masih berpegang teguh pada adat (hubungan kekerabatan), hanya memiliki pengetahuan agama (lebih dominan) dari pada pengetahuan (umum) dengan begini maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pendidik Islam secara umum dikatakan kurang berkualitas atau kurang berkompeten dalam pendidikan Islam. Para pendidik Islam dituntut tidak hanya memberikan pengetahuan agama saja tetapi juga pengetahuan umum.⁵ Jadi Lembaga Pendidikan Islam perlu mencari upaya atau solusi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi dengan cara melakukan manajemen pada komponen-komponen sekolah yaitu bidang kurikulum, kompetensi, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan dan hubungan sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu perlu diterapkan sebuah manajemen yang diharapkan dapat menjadi sebuah solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi, dalam hal ini Manajemen Berbasis Sekolah sangat tepat sekali karena Manajemen Berbasis Sekolah banyak memberikan solusi-solusi yang tepat bagi Lembaga

⁴ Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*, (Bandung: CV. Andira, 2000), 30

⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), 105

Pendidikan apalagi Lembaga Pendidikan Islam, karena pada Manajemen Berbasis Sekolah terdapat bagaimana cara memberdayakan sekolah (organisasi sekolah, proses belajar mengajar, sumber daya manusia, sumber daya dan administrasi).

Jadi dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan Lembaga Pendidikan bisa melakukan manajemen (pengaturan) pada komponen-komponen sekolah yang meliputi organisasi sekolah, proses belajar mengajar, sumber daya manusia, sumber daya dan administrasi.

Dari paparan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL HASAN 1 GENGGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO.**”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dan menjadikannya skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL HASAN 1 GENGGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO.** Agar pembahasan lebih terarah, dari persoalan pokok tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo?
- b. Bagaimana mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo?

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah yang ada, peneliti lebih mengarah pada topik yang dituju, maka pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada implementasi dan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menggali, menghimpun serta menyajikan informasi yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah:

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo.
2. Untuk mengetahui upaya Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik dapat menjadikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.
2. Secara praksis dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada khususnya dan umumnya kepada masyarakat.

E. Devinisi Oprasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

Implementasi : Pelaksanaan, penerapan. Dalam hal ini berarti penerapan program akselerasi dalam madrasah.

Manajemen : Ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen berbasis sekolah : Model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama/partisipatif dari semua warga sekolah dan masyarakat.

Mutu pendidikan : kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin melalui proses pendidikan yang efektif dan efisien.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yakni berusaha untuk memahami makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subyak di lapangan secara utuh, penelitian ini juga memahami secara langsung obyek yang diteliti di lapangan secara ilmiah dalam rangka memperoleh data-data penelitian.⁶ Dalam hal ini peneliti sebagai *Key instrument*, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yakni ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.⁷ Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Adapun bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 3

⁷ *Ibid*, hlm. 5

penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.⁸

Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif dengan pendekatan survey. Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu tempat tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁹ Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung) dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

2. Populasi dan Sampel

Sebelum suatu penelitian dilakukan, terlebih dahulu menentukan tempat atau obyek yang diteliti sekaligus mengandung pengertian berapa besar kecilnya informan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁰ Dengan demikian populasi adalah keseluruhan dari subyek atau individu yang diteliti. Adapun

⁸ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*(Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

⁹ M. Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, tt), 63

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT. Rineka Cipta 1991, hlm. 102

populasi pada penelitian ini adalah semua elemen yang terlibat di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo.

Konsep sampel dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau institusi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada (karakteristik elemen-elemen yang tercakup atau topik penelitian). Kemudian dalam pemilihan informan menggunakan cara purposif (tidak acak) yaitu atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada.¹¹

Sedangkan teknik sampling yang digunakan yakni proses pengembangan sampel secara berantai atau yang disebut *Snowball Sampling*, suatu proses menyebarnya sampel yang diibaratkan “bola salju” yang pada mulanya kecil, kemudian semakin membesar dalam proses “bergulir menggelindingnya”.¹²

Adapun tahap pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan sampel awal, apakah informan (untuk di wawancarai) ataukah suatu situasi sosial (untuk diobservasi) adalah:
 - 1) Informan untuk diwawancarai dalam pemilihan sampel awal misalnya Dinas Pariwisata dan yang terkait di dalamnya.

¹¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Malang, Yayasan Asah Asih Asuh (YA3), hlm. 57

¹² *Ibid*, hlm.60

- 2) Informasi untuk diobservasi yaitu dengan cara peneliti mengadakan pengamatan atau menyaksikan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di tempat wisata secara langsung.
- b. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada. yang dimaksud disini adalah para pemangku kebijakan sekolah di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo.
 - c. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan sekaligus tidak muncul lagi informasi yang bervariasi dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.¹³ Dengan kata lain peneliti sewaktu-waktu bisa menghentikan pemilihan sampel lanjutan apabila peneliti sudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dan sudah tidak muncul variasi informasi baru lagi.

Berpedoman dari pendapat di atas, maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa responden yang diambil dari para pejabat, gurudan siswa Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo, dikarenakan penelitian ini disesuaikan dengan tema yang penulis angkat, yaitu tentang IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH ZAINUL HASAN 1 GENGGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO.

¹³ *Ibid*, hlm 57

3. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Studi Tentang Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo. Dengan demikian, penelitian ini adalah melaporkan, memaparkan dan menganalisis tentang berbagai pendapat maupun catatan yang menjadi sampel mengenai peningkatan mutu pendidikan.

4. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Library Research (Studi Kepustakaan)

Dalam hal ini pengumpulan data teoritis, penulis peroleh dengan jalan membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut, yaitu tentang peningkatan mutu pendidikan.

b. Field Research (Studi Lapangan)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung

5. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain adalah merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah.

a. Metode Observasi Langsung

Metode observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan maupun apa adanya.¹⁴

Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dengan lisan dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu melihat yang lain mendengarkan lewat telinganya sendiri. Suaranya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang berbagai macam jenis, baik yang terpendam maupun manifest.¹⁵

Metode ini sering juga disebut dengan kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan wawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Metode ini digunakan untuk pencarian data yang berhubungan dengan sistem penyelenggaraan pengembangan pariwisata.

¹⁴ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985, hlm. 36

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch, Jilid III*, Yogyakarta, Andi Ofset, 1987. hlm. 225

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel, dan lain sebagainya.¹⁶

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi adalah sumber informasi yang berupa buku-buku tertulis atau catatan. Data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpul data dengan mencatat sumber-sumber dokumen yang ada sesuai dengan jenis data yang diinginkan.

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan. Dan maksud dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, surat dan bukti dalam bentuk *photo copy*, gambar, jumlah siswa, karyawan dan lain-lain. Data-data mempunyai sifat tetap, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian, mudah untuk ceking kembali. Sifat inilah yang membedakan dengan data-data lain dari hasil metode-metode yang lain,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998, hlm. 149*

yang mungkin berbentuk kata-kata atau tindakan dan gejala, yang kesemuanya bersifat stabil.

6. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian ini, tehnik analisa datanya menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan cara kerja induksi deduksi. Metode ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kearah kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan:

”Berfikir induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang ada peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.”¹⁷

Cara induksi digunakan karena studi lapangan, bergerak dari data-data dan fakta-fakta, kemudian diarahkan pada kesimpulan. Sedangkan cara deduksi digunakan, karena penelitian ini berangkat dengan kajian pustaka, yang berarti dengan teori-teori yang diangkat dan digunakan untuk pemaknaan dan temuan-temuan dilapangan. Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan:

“Metode deduksi adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai sesuatu kejadian yang sifatnya khusus.”¹⁸

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987, hlm. 42

¹⁸ *Ibid*, hlm. 36

Metode ini digunakan untuk menguraikan dengan bergerak dari satu pendapat atau pengertian yang sifatnya masih umum (universal) menjadi lebih terperinci sehingga akan lebih memperjelas pembahasan dan akan mempermudah pemahaman. Sedangkan tehnik deskriptif kualitatif digunakan karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Dalam analisa data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang digunakan secara efektif dalam membuat suatu rancangan penelitian. Yang dimaksud dengan analisa deskriptif kualitatif adalah menganalisa data dengan menjelaskan, memferifikasikan, mengevaluasi data dan kemudian menyimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, metode penelitian yang menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisa data, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan proposal ini.

Bab kedua berisi tentang landasan teori mengenai uraian-uraian masalah dengan tinjauan kepustakaan yang meliputi tinjauan umum tentang peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah, tujuan, materi, dan metode dalam pendidikan.

Bab Ketiga, bagian ini merupakan laporan dari penelitian yang telah dilakukan yakni meliputi deskripsi tentang letak geografis lokasi penelitian, biografi Madrasah Aliyah Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo sebagai obyek penelitian, dan pendapat-pendapat yang diperoleh dari pihak terkait sebagai hasil penelitian.

Bab Keempat berisi analisis data hasil penelitian dan pengelompokan data hasil regulasi peneliti.

Bab Kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Demikian sistematika yang digunakan dalam menyusun skripsi ini.